

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Masalah**

Nyawa dari jalannya pendidikan adalah kurikulum. Pendidikan di Indonesia mempunyai ciri khas yakni setiap ganti menteri pendidikan terbiasa ganti kurikulum. Setiap adanya perubahan kurikulum tidak bisa di hindari maupun di lewati melainkan tetap dijalani sesuai kebutuhan dan prinsip yang ada pada zaman tersebut<sup>1</sup>. Sistem pendidikan nasional selalu dituntut untuk melakukan pembaharuan secara terencana, Terarah dan berkesinambungan sehingga terjadinya pemerataan pendidikan. Menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik local, nasioanal, maupaun global sistem pendidikan Indonesia harus meningkatkan mutu juga relevansi serta managemen pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Pendidikan di Indonesia mempunyai peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan potensi, membangun karakter bangsa, serta menjadikan insan yang bermartabat dan beradab sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yakni mencerdaskan anak bangsa dan menjawab masalah pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan kompetensi belajar melainkan juga pembentukan karakter individu.

---

<sup>1</sup> Nugraheni Rachmawati, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar* Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3613-3625

Masa pandemi telah dilewati dan sekarang masuk pada era *new normal* yang mana dunia pendidikan di Indonesia rata-rata melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis jaringan secara *online* maupun *blended* banyak diterapkan pada siswa. Hal tersebut berpengaruh pada pola pendidikan karakter pada siswa. Biasanya guru menerapkan atau mengkolaborasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Ketika pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas, guru menjadi kurang leluasa. Banyak siswa yang fokus pada pembelajaran daring namun tanpa memaksimalkan sosialisasi dan kolaborasi dengan siswa lainya, hal semacam ini menjadi tantangan lebih bagi dunia pendidikan bagaimana mengembangkan pendidikan karakter di era *new normal*.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementrian pendidikan tahun 2022-2024 (2020), menyebutkan:<sup>2</sup> “Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dengan 6 dimensi utama : bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlakul mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis, kreatif. Pendidikan moral sebagai bentuk jawaban ketika pada saat ini kecanggihan teknologi berefek kepada degradasi moral seorang siswa, contohnya kasus tawuran, pergaulan bebas, pornografi, prostitusi dan cyber crime. Contoh-contoh di atas ini dampak dari kecanggihan teknologi dan

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, No 22, Tahun 2020

kecepatan informasi yang didapat oleh seorang individu. Sebuah informasi yang seharusnya belum waktunya di dapat tetapi dengan kecanggihan teknologi sekarang maka informasi apapun akan dikonsumsi siswa yang belum mampu menyaring hal tersebut sehingga terjadi tindakan atau karakter yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang pelajar.

Pemerintah menjawab persoalan tersebut mengenai berbagai masalah krisis karakter yang ada di Indonesia ini dengan adanya program profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri ini adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan di setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, Pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila mempunyai 6 dimensi yang harus dicapai diantaranya adalah beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Antara 6 dimensi tersebut bisa dicapai salah satunya melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan kokurikuler dengan adanya proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan proyek.<sup>3</sup> Proyek penguatan profil pancasila memberikan kesempatan untuk siswa-siswi agar bisa belajar dalam berbagai situasi karena selama ini siswa-siswi selalu

---

<sup>3</sup> Permendikbudristek No. 56/M/2022.

diberikan pembelajaran secara formal sehingga dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila bisa memberikan gaya belajar yang mampu menyesuaikan diri atau fleksibel dan siswa-siswi terlibat langsung di lingkungan sekitar serta adanya pembelajaran yang interaktif untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Proyek ini berupa proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berfokus pada kebutuhan masyarakat ataupun permasalahan yang terjadi pada lingkungan satuan pendidikan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu untuk mencapai peserta didik yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Karena di proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik dituntun untuk mempelajari hal-hal di luar kelas sehingga dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan ada keterkaitannya dengan kehidupan yang dijalani setiap harinya. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilakukan atau dilaksanakan di satuan pendidikan melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP/MTs, dan juga SMK/SMA. Program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mendorong satuan pendidikan agar berubah lebih baik lagi berupa penerapan kurikulum *prototype*.<sup>4</sup>

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sebenarnya sebuah produk lama tentang perbaikan karakter yang dulu disebut dengan penguatan

---

<sup>4</sup> Nugraheni Rachmawati dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum *Prototipe* di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" Volume 6, Jurnal Basicedu 2022, Hal-16.

pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2017, dapat dilakukan dengan dengan tiga pendekatan utama, yakni berbasis kelas, berbasis masyarakat, dan berbasis budaya sekolah. Dari ketiga pendekatan tersebut saling berhubungan satu sama lain yang utuh. Dari hal tersebut bisa kita terapkan untuk program proyek penguatan profil pelajar pancasila, Tiga pendekatan tersebut dapat membantu satuan pendidikan untuk merancang dan menerapkan P5.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan pembiasaan yang terdapat di sekolah. Melalui pembiasaan setiap hari di sekolah peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal positif yang akan berdampak pada karakternya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk akhlak mulia melalui *know the good, loving the good, and action the good*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak bisa diukir menjadi *habit of the mind, heart, and hand*.<sup>5</sup>

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang dalamnya berfokus pada pembentukan karakter yang dilakukan di kebiasaan sehari-hari oleh seorang peserta didik di sekolah. Dalam hal ini lebih menitik beratkan penerapan proyek penguatan profil pelajar

---

<sup>5</sup> Erna Labudasari dan Eliya Rochmah, Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, "Implementasi penguatan pendidikan karakter guna mempersiapkan daya saing kompetensi abad 21", (Purwokerto: universitas muhammadiyah purwokerto ) 301

pancasila melalui budaya sekolah . budaya sekolah sendiri merupakan iklim sekolah, kebiasaan, pola interaksi dan norma antara siswa dan seluruh staf yang ada di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin membuat judul tentang, “Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah di SMP Empat Lima 1 kedungpring.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah usaha pembatasan dalam penelitian dalam penelitian untuk mencegah permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang diteliti yaitu dalam skripsi ini hanya fokus pada implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang telah dijabarkan fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Empat Lima 1 Kedungpring?
2. Bagaimana Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah di SMP Empat Lima 1 Kedungpring ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ibid

1. Untuk memaparkan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Empat Lima 1 Kedungpring.
2. Untuk menjelaskan projek penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah di SMP Empat Lima 1 Kedungpring.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bias memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa yang akan datang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan dan acuan bagi peneliti untuk diteliti.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah lebih banyak tinjauan pengetahuan dalam bidang Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan baru, memperluas wawasan dan bisa digunakan referensi yang lebih konkrit jika nantinya suatu saat penulis berkecimpung di dunia pendidikan dan memegang projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

b. Sekolah

Dapat dijadikan refrensi, perbaikan, dan peningkatan mutu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan datang

## F. Definisi Istilah

Definisi untuk menghindari presepsi yang tidak diinginkan sehubungan dengan judul skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan pengertian istilah yang ada dalam judul tersebut, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan, aktivitas, atau kegiatan yang secara mekanisme dan ter system , kegiatan yang terencana dan terstruktur yang sesuai dengan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan<sup>7</sup>. Dalam *oxfoard advanced leaner dictiory* menyebutkan bahwa implementasi yakni meketakkan sesuatu menjadi efek, yang berarti penerapan sesuatu yang memiliki efek atau dampak.

### 2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proyek penguatan karakter yang meliputi enam dimenasi yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dan mempunyai tujuan untuk mengamati solusi pemecahan masalah yang terjadi dilingkungan sekitar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Lisa'diyah Ma'rifataini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, vol 16 no 1 2018



### 3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai yang mencakup kepercayaan dan norma-norma yang diterima bersamaan, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan menciptakan kebiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh elemen yang ada didalam lingkungan sekolah mulai dari guru, staf, peserta didik atau sampai lingkungan sekitar berupa masyarakat.

Budaya sekolah merujuk pada system nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan perlu adanya pembentukan opini masyarakat yang sama dengan sekolah.<sup>8</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan jalan pikirann dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini secara garis besar, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian yang meliputi isu-isu mendasar tentang tema atau topic dari penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Menjabarkan batasan masalah yang telah dijelaskan tentang ciri khas karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang mencakup pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian,

---

<sup>8</sup> Erna Ladubasari, Eliya Rochmah. “Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Prosiding PGSD-FKIP.2018